

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah komitmen untuk menahan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada masa ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang (Tendelilin, 2001). Kegiatan investasi ini merupakan sebuah kegiatan penanaman modal atau pembelian suatu sumber daya yang di harapkan bisa mendapatkan keuntungan lebih banyak di masa depan. Kegiatan investasi ini terbagi menjadi 2 sektor yaitu: pertama, sector investasi aset riil berupa kegiatan investasi terhadap barang riil berupa emas, tanah, mesin, bangunan dan lain lain, Yang biasa disebut dalam istilah keuangan sebagai aset tetap. Kedua sector investasi aset Finansial berupa kegiatan investasi yang berfokus pada penanaman modal bersifat finansial biasanya berupa Obligasi, Deposito dan juga pembelian Saham yang biasanya transaksi investasi ini di lakukan di pasar modal.

Pasar Modal merupakan sebuah wadah atau kolam yang mewadahi perusahaan dan juga investor, dimana perusahaan memasuki pasar modal untuk mencari tambahan dana guna membantu dalam kegiatan operasional perusahaan, dan investor memasuki pasar modal ini untuk membeli *asset finansial* sebagai bentuk investasi dan mencari keuntungan dari pembelian *asset finansial* ini. Adanya pasar modal ini membantu negara dalam meningkatkan tingkat perekonomian negara, Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan kegiatan operasional perusahaan baik dalam segi pemroduksian barang maupun penjualan barang yang ada.

Di pasar modal, perusahaan dan investor melakukan hubungan symbiosis mutualisme, yang mana perusahaan terbantu dengan adanya tambahan modal dari investor dan investor juga mendapatkan keuntungan dari penanaman modal berupa pembelian Obligasi, Deposito, ataupun Saham (Mar'ati, 2010).

Saham merupakan salah satu produk atau instrument keuangan yang diperjual belikan dalam pasar modal, menurut Hasan Su'ad (2001) Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, Saham ini merupakan instrument keuangan yang paling banyak diminati oleh orang-orang, karena instrument ini merupakan instrument yang paling banyak memberikan keuntungan kepada investonya berupa *capital gain* dan juga *dividen*.

Dividen adalah pembagian laba yang didapat perusahaan kepada para pemilik saham. Pemilik saham akan mendapatkan *Dividen* hanya apabila ada usaha perusahaan untuk menghasilkan cukup uang untuk membagi *dividen* tersebut dan apabila dewan redaksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan pembagian *dividen* (Sartono, Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi,, 2003).

Para pemegang saham berpendapat jika *dividen* yang di sebarakan yakni pertanda kepiawaian perseroan dalam meninggikan pendapatan. seandainya perseroan pencetak bisa menciptakan keuntungan yang besar, alhasil *dividen* yang dibayarkan pada para pemegang saham akan besar. Perihal pembagian *dividen* ini ditetapkan pada ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang akan

memutuskan apakah keuntungan yang besar itu akan dialokasikan guna pembayaran dividen maupun untuk selisih laba

Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Manajer keuangan memiliki peran penting dalam menentukan dividen yang dibagikan melalui kebijakan dividen yang nantinya dividen ini akan menjadi nilai dari sebuah perusahaan. Untuk melihat hasil dari kebijakan dividen dari sebuah perusahaan, investor biasanya melihat dari berapa besar nilai *Dividen Payout Ratio* perusahaan yang bersangkutan.

Dividen Payout Ratio merupakan sebuah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah dividen dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk persentase, semakin besar persentase rasio *Dividen Payout Ratio* nya semakin banyak pula jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio *Dividen Payout Ratio* nya maka semakin kecil pula jumlah dividen yang dibagikan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Agus indriyo, Gitsudarmo dan Basri (2002), *Dividen Payout Ratio* Merupakan perbandingan antara dividen dan laba bersih yang didapat oleh perusahaan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Jika dilihat dari perkataan mereka *Dividen Payout Ratio* ini bisa dilihat berdasarkan laba bersih dan nilai dividen Perusahaan.

Jensen dan Meckling dalam bukunya ("Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure"., 1976) berpendapat bahwa perusahaan cenderung menggunakan kas yang ada untuk digunakan sebagai pelunasan hutang Perusahaan atau untuk beinvestasi. Melihat dari pendapat ini tentu saja kita harus melihat jumlah utang dan juga arus kas milik perusahaan yang bersangkutan sebagai salah satu cara penilaian *Dividen Payout Ratio* Perusahaan tersebut, salah satu cara melihat jumlah rasio utang milik perusahaan kita tentu saja bisa menilai dari nilai *Leverage* perusahaan tersebut, sedangkan untuk menilai arus kas nya kita bisa menelitinya lewat *Free Cash Flow* perusahaan tersebut (W.H, 1976).

Leverage adalah ukuran rasio besaran nilai perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan. Penggunaan utang atau liabilitas yang terlalu tinggi akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme Leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk terlepas dari beban utang tersebut. (Fahmi & Irham, 2015). Acuan dari tingginya nilai *Leverage* adalah Ketika jumlah aset perusahaan lebih kecil atau sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya atau hutang usahanya, begitupun sebaliknya Ketika nilai *Leveragenya* rendah atau kecil adalah Ketika jumlah asetnya lebih besar atau lebih banyak dibanding dengan jumlah aset krediturnya atau utang usaha perusahaan tersebut.

Free Cash Flow atau aliran kas bebas merupakan aliran kas atau sejumlah dana yang siap untuk digunakan setelah perusahaan melakukan investasi pada Asset Tetap dan kepada modal kerja yang diperlukan untuk kelancaran kinerja

perusahaan. Dengan kata lain, *Free Cash Flow* adalah kas yang tersedia di atas kebutuhan investasi yang menguntungkan (Sartono, 2001) *Free Cash Flow* ini sebenarnya terbagi lagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah *Free Cash Flow to Equity*. *Free Cash Flow to Equity* merupakan arus kas atau sejumlah dana modal yang siap diterima oleh pemegang saham setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Hal ini termasuk membayar pajak, melunasi utang dan berinvestasi di perusahaan itu sendiri (Asnawi & Wijaya., 2010).

Menilai dari pernyataan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa apabila nilai *Leverage* (DER) menurun maka nilai dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) akan meningkat atau nilai dari *Leverage* (DER) akan berpengaruh secara negative terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Free Cash Flow* (FCF) suatu Perusahaan meningkat maka jumlah atau nilai dari *Dividen Payout Ratio* (DPR) suatu Perusahaan akan meningkat atau bisa disebut variable *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh secara positif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan & Yusbardini (2022) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Free Cash Flow*, Dan *Leverage* terhadap *Dividen Payout Ratio* dan penelitian yang dilakukan oleh oleh Eklesiawati & Nelli Novyarni (2020) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Free Cash Flow*, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2019. Akan tetapi berdasarkan .

Akan tetapi pernyataan ini di tentang oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulfikram Harun Dan Gregorius Jeandry (2018) pada penelitiannya yang berjudul

Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan penelitian yang dilakukan oleh Angelica Gunawan Dan Yusbardini (2022) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan, Free Cash Flow, Dan Leverage terhadap Dividend Payout Ratio. Yang menyimpulkan bahwa *leverage* dan *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi *research gap* yang nantinya Akan membantu peneliti dalam menguatkan hasil penelitian yang dilakukan.

Peneliti melakukan penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi karena sub sektor ini merupakan salah satu sub sektor yang rajin membagikan dividen pada tiap tahunnya. Pada penelitian ini *Leverage* (DER) dijadikan sebagai variabel (X1), *Free Cash Flow* (FCF) menjadi variabel (X2) untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perusahaan yang dalam hal ini direpresentasikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berikut data nilai *Leverage* dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividen Payout Ratio*, Perkembangan data naik turun *Leverage*, *Free Cash Flow* dan *Dividen Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi yang terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI):

Tabel 1.1
Data Tahunan *Leverage* (DER), *Free cash Flow* (FCF), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Periode 2012-2022

ICBP						
TAHUN	DER	FCF		DPR		
	%	disajikan dalam bentuk ratusan miliar rupiah		%		
		Rp				
2012	↓	11	↑	16,87	↓	49,76
2013	↑	67	↓	9,04	↑	49,79
2014	↑	72	↑	24,36	↓	49,71
2015	↓	62	↑	24,60	↑	49,75
2016	↓	56	↑	36,80	↑	49,88
2017	↑	56	↓	36,50	↓	49,76
2018	↓	51	↓	11,41	↓	49,7
2019	↓	45	↑	53,64	↑	49,76
2020	↑	104	↑	74,18	↓	38,07
2021	↑	115	↓	57,39	↑	39,25
2022	↓	101	↑	70,15	↑	47,79

Sumber : Data Empiris yang diolah dari laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

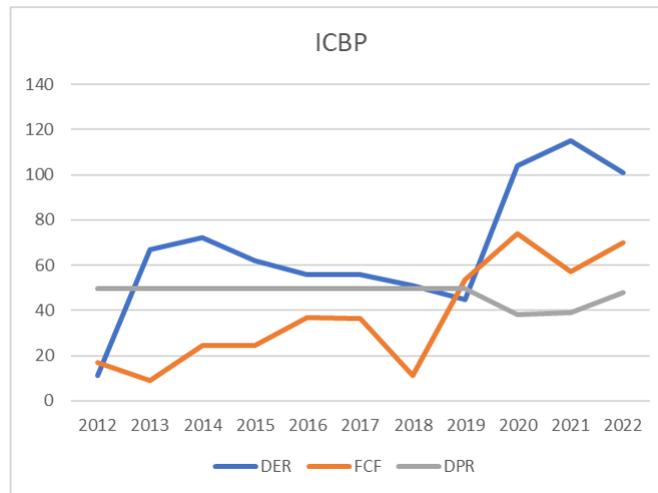
(<https://www.indofoodcbp.com/>)

Tabel di atas merupakan data yang di dapat dari laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2013 – 2022 yang sudah diolah oleh peneliti, Dapat dilihat bahwa nilai Leverage, FCF dan DPR mengalami kenaikan dan penurunan nilai pada tiap periode tahunnya dan ini biasa disebut dengan Fluktuasi.

Dari tabel diatas diketahui bahwa telah terjadi flukutuasi peningkatan dan penurunan nilai dari tahun ke tahun pada setiap variabel nya, dari 10 tahun terakhir nilai *Leverage* mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019, dan 2022 serta mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014, 2017, 2020, dan 2021. sedangkan pada nilai FCF mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2019, 2020 dan 2022. lalu mengalami penurunan nilai pada tahun 2013, 2017, 2018, dan 2021. Selanjutnya DPR mengalami peningkatan nilai pada tahun 2013, 2015, 2016, 2019, 2021 dan 2022. Serta mengalami penurunan pada tahun 2014, 2017, 2018, dan 2020.

Dari tabel ini juga dapat disimpulkan bahwa ada kesalahan atau ketidak sinambungan antara data yang tersaji dengan teori yang ada, bahwa disebutkan ketika *Leverage* mengalami penurunan maka *Dividen Payout Ratio* (DPR) akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya ketika *Leverage* (DER) mengalami kenaikan atau bernilai tinggi maka nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) akan mengalami penurunan atau akan bernilai kecil, dikarenakan nilai *Leverage* adalah jumlah uang yang dibayarkan pada utang dan jika nilai *Leverage* nya tinggi maka akan kesulitan dalam membagikan biaya dividen, Pada Data yang tersaji berdasarkan Laporan Keuangan yang tersaji terdapat ketidak cocokan terhadap teori ini, hal ini bisa di lihat pada beberapa periode tahun yaitu: 2013, 2018, dan 2021.

Pada data *Free Cash Flow* yang tersaji juga mengalami ketidak cocokan terhadap teori yang ada, dimana disebutkan bahwa ketika nilai *Free Cash Flow* meningkat atau memiliki nilai yang tinggi maka nilai *Dividen Payout Ratio* juga mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya ketika nilai *Free Cash Flow* mengalami penurunan atau memiliki nilai rendah, maka nilai *Dividen Payout Ratio* juga mengalami penurunan nilai, ini disebabkan karena ketika jumlah *Free Cash Flow* tinggi berarti tersedia banyak dana kas yang siap dan bisa untuk di bagikan kepada pemilik saham berupa dividen. Akan tetapi pada data dari Laporan Keuangan yang tersaji terdapat ketidaksesuaian hal ini bisa dilihat pada periode: 2013, 2014, 2020 dan 2021. Berikut disajikan grafik perkembangan kinerja Perusahaan yang di fokuskan pada variabel *Leverage* (DER), *Freecash Flow* (FCF) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) :



Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Leverage* (DER) dan *Free Cash Flow* (FCF) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2022.

Dapat dilihat dari grafik yang sudah di lampirkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dapat disimpulkan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Memiliki nilai yang fluktuatif secara normal, akan tetapi terdapat peningkatan dan penurunan tajam pada beberapa variabel di tahun tertentu seperti pada variabel *Leverage* (DER) pada tahun 2013 dan 2020, dan juga pada variabel *Freecash flow* (FCF) pada tahun 2019.

Tabel 1.2
Data Tahunan *Leverage* (DER), *Free Cash Flow* (FCF), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2022

INDF				
TAHUN	DER	FCF		DPR
	%	disajikan dalam bentuk ratusan miliar rupiah		%
		Rp		
2012	↓ 72	↑ 26,43	↓ 49,81	↓ 49,81
2013	↑ 118	↓ 3,88	↑ 49,82	↑ 49,82
2014	↓ 107	↑ 40,39	↓ 49	↓ 49
2015	↓ 102	↓ -4,05	↑ 49,7	↑ 49,7
2016	↓ 79	↑ 40,64	↑ 49,79	↑ 49,79
2017	↑ 79	↓ -2,16	↑ 49,89	↑ 49,89
2018	↑ 89	↓ -13,00	↓ 36,08	↓ 36,08
2019	↓ 62	↑ 88,73	↑ 49,73	↑ 49,73
2020	↑ 127	↑ 94,57	↓ 37,82	↓ 37,82
2021	↑ 129	↑ 100,98	↓ 31,84	↓ 31,84
2022	↓ 124	↓ 98,46	↑ 35,5	↑ 35,5

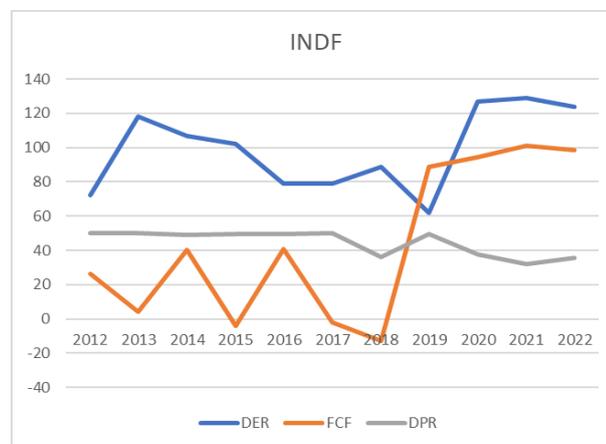
Sumber : Data Empiris yang diolah dari laporan keuangan PT. Indofood Sukser Makmur Tbk.

(<https://www.indofood.com/>)

Tabel di atas merupakan data yang di dapat dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013 – 2022 yang sudah diolah oleh peneliti, Dapat dilihat bahwa nilai *Leverage*, FCF dan DPR mengalami kenaikan dan penurunan nilai pada tiap periode tahunnya dan ini biasa disebut dengan Fluktuasi.

Dari tabel diatas diketahui bahwa telah terjadi fluktuasi peningkatan dan penurunan nilai dari tahun ke tahun pada setiap variabel nya, dari 10 tahun terakhir nilai *Leverage* mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2019, dan 2022 serta mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2017, 2018, 2020, dan 2021. sedangkan pada nilai FCF mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2016, 2019, 2020 dan 2021. lalu mengalami penurunan nilai pada tahun 2013, 2015, 2017, 2018, dan 2022. Selanjutnya DPR mengalami peningkatan nilai pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017, 2019 dan 2022. Serta mengalami penurunan pada tahun 2014, 2018, 2020, dan 2021. Dari tabel ini juga dapat disimpulkan bahwa ada kesalahan atau

ketidak sinambungan antara data yang tersaji dengan teori yang ada, hal ini bisa dilihat pada variable Leverage (DER) periode tahun yaitu: 2013, 2014, 2017, dan 2020, dan pada data *Free Cash Flow* periode: 2013, 2014, 2015, 2017, 2021 dan 2022. Berikut disajikan grafik perkembangan kinerja Perusahaan yang di fokuskan pada variabel *Leverage (DER)*, *Free Cash Flow (FCF)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* :



Gambar 1.2

Grafik Perkembangan *Leverage (DER)* dan *Free Cash Flow (FCF)* Terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2012-2022.

Dapat dilihat dari grafik yang sudah di lampirkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami pertumbuhan secara fluktuatif yang cukup normal, akan tetapi terdapat peningkatan tajam pada variabel *Leverage (DER)* pada tahun 2020 dan pada variabel *Free Cash Flow (FCF)* pada tahun 2019.

Tabel 1.3
Data Tahunan *Leverage (DER)*, *Free Cash Flow (FCF)*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)*. PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2012-2022

MYOR						
TAHUN	DER		FCF		DPR	
	%	%	disajikan dalam bentuk puluhan miliar rupiah		%	
			Rp			
2012	↓	127	↓	8,4	↑	24,16
2013	↑	150	↑	34,8	↓	20,63
2014	↑	153	↓	-171,5	↑	35,48
2015	↓	118	↑	178,6	↓	21,99
2016	↓	106	↓	-10,6	↑	34,43
2017	↓	103	↑	71,5	↑	38,03
2018	↑	106	↓	-78,0	↓	37,66
2019	↓	92	↑	140,6	↓	33,71
2020	↓	75	↑	256,0	↑	56,52
2021	↑	75	↓	6,5	↓	39,62
2022	↓	74	↑	11,1	↑	40,23

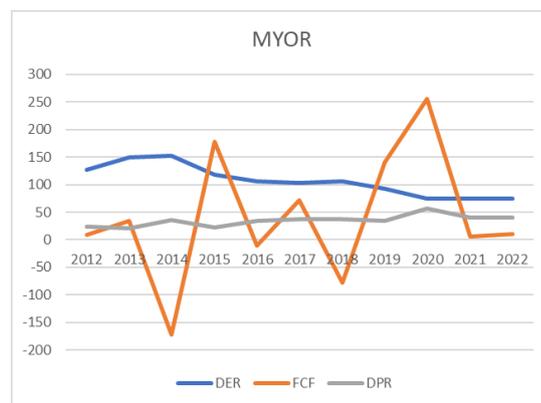
Sumber : Data Empiris yang diolah dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk.

(<https://www.mayoraindah.co.id/>)

Tabel di atas merupakan data yang di dapat dari laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2013 – 2022 yang sudah diolah oleh peneliti, Dapat dilihat bahwa nilai *Leverage*, FCF dan DPR mengalami kenaikan dan penurunan nilai pada tiap periode tahunnya dan ini biasa disebut dengan Fluktuasi.

Dari tabel diatas diketahui bahwa telah terjadi flukutuasi peningkatan dan penurunan nilai dari tahun ke tahun pada setiap variabel nya, dari 10 tahun terakhir nilai *Leverage* mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019, 2020, dan 2022 serta mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2014, 2018, dan 2021. sedangkan pada nilai FCF mengalami peningkatan pada tahun 2013, 2015, 2017, 2019, 2020 dan 2022. lalu mengalami penurunan nilai pada tahun 2014, 2016, 2018, dan 2021. Selanjutnya DPR mengalami peningkatan nilai pada tahun 2014, 2016, 2017, 2020 dan 2022. Serta mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015, 2018, 2019 dan 2021.

Dari tabel ini juga dapat disimpulkan bahwa ada kesalahan atau ketidak sinambungan antara data yang tersaji dengan teori yang ada, hal ini bisa di lihat pada variabel *Leverage* periode 2014, 2015, dan 2019. Dan pada data *Free Cash Flow* yang tersaji juga mengalami ketidak cocokan terhadap teori yang ada, hal ini bisa dilihat pada periode: 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2019.



Gambar 1.3

Grafik Perkembangan *Leverage* (DER) dan *Free Cash Flow* (FCF) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) di PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2012-2022.

Dapat dilihat dari grafik yang sudah di lampirkan PT Mayora Indah Tbk. Dapat disimpulkan bahwa Variabel *Leverage* (DER) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) PT Mayora Indah Tbk. mengalami pertumbuhan secara fluktuatif normal, akan tetapi pada variable *Free Cash Flow* (FCF) terdapat peningkatan dan penurunan ekstrim. Pada tahun 2014 terjadi penurunan ekstrim, dan juga pada tahun selanjutnya 2015 mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dan terjadi lagi pada tahun 2019.

Berdasarkan dari pernyataan dan temuan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai karya tulis ini dengan judul **Analisis Pengaruh *Leverage* (DER) Dan *Free Cash Flow* (FCF) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Leverage* (DER) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022.
2. Berapa besar pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022.
3. Berapa besar pengaruh *Leverage* (DER) dan *Free Cash Flow* (FCF) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Latar belakang yang sudah di paparkan penelitian ini di buat dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui besaran pengaruh *Leverage* (DER) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;
2. Mengetahui besaran *Free Cash Flow* (FCF) secara parsial terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;
3. Mengetahui besaran pengaruh *Leverage* (DER) dan *Free Cash Flow* (FCF) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meenjadi manfaat bagi yang membaca penelitian ini, dan diharapkan hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan akademik dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa menjadi referensi atau acuan dasar terhadap penelitian selanjutnya dengan menguji pengaruh *Leverage* (DER) dan *Free Cash Flow* (FCF) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;
 - b. Mendeskripsikan konsep dan teori tentang pengaruh *Leverage* (DER) dan *Free Cash Flow* (FCF) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;

- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh *Leverage (DER)* dan *Free Cash Flow (FCF)* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2022;

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan akan bermanfaat bagi yang membaca penelitian ini khususnya untuk yang sedang mempelajari mengenai investasi saham, juga kepada calon calon investor khususnya yang ingin berinvestasi pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) diharapkan hasil penelitian ini akan membantu untuk bisa memilih perusahaan mana yang baik untuk di investasi